

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Strauss & Corbin (Putra, 2013: 63) temuan penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Contohnya tentang peranan organisasi dimana sebagian data dapat dihitung akan tetapi analisisnya bersifat kualitatif.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus. Yin (Rustanto, 2015: 28) berpendapat bahwa “studi kasus merupakan penelitian dengan menggunakan strategi dalam pendekatan alamiah (*inquiry*) untuk menjawab pertanyaan tentang mengapa kasus itu terjadi.” Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan informasi dari pengurus, anggota, dan masyarakat yang terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang mengenai peranan komunitas dalam pembentukan karakter peduli sosial.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak penyusunan proposal pada bulan Januari 2017 hingga selesai dilaksanakan penelitian ini pada bulan Agustus 2017.

Tabel 2. Pelaksanaan Penelitian

| Kegiatan | Bulan | | | | | | | |
|------------------|---------|----------|-------|-------|-----|------|------|---------|
| | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus |
| Pengajuan Judul | | | | | | | | |
| Proposal | | | | | | | | |
| Seminar Proposal | | | | | | | | |
| Perizinan | | | | | | | | |
| Pengumpulan data | | | | | | | | |
| Analisis data | | | | | | | | |
| Ujian Skripsi | | | | | | | | |

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta dan “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang yang berlokasi di Kota Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Aksi komunitas yang dilaksanakan berpindah-pindah membuat peneliti juga melakukan penelitian di Grabag, Borobudur, Salam, dan Kota Magelang.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan posisi yang sangat penting karena pada subjek terdapat data tentang aspek yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti. Hasil dari kajian tidak diberlakukan pada populasi tetapi ditransfer ke tempat lain yang terdapat situasi sosial yang sama. Sugiyono (2007: 297)

mengatakan bahwa populasi dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut dengan istilah responden tetapi narasumber atau informan. Penentuan informan adalah dengan memilih mereka yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti peran “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang dalam pembentukan karakter peduli sosial. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang, anggota Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang, dan masyarakat yang terlibat dalam aksi komunitas.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Arikunto (2005: 101) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada saat melakukan penelitian agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan melalui interaksi verbal

secara langsung dengan tatap muka atau dengan menggunakan media (seperti telepon) dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Wawancara mendalam menurut Bungin (2011: 111) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Peneliti melakukan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur sehingga dapat diperoleh informasi lebih luas dengan pertanyaan yang tidak terbatas akan tetapi fokus terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Dalam wawancara semi terstruktur menurut Smith (2013: 76), peneliti merancang serangkaian pertanyaan yang digunakan sebagai penuntun ketika melakukan wawancara.

b. Observasi

Diartikan dari sisi psikologi, kegiatan observasi atau pengamatan merupakan suatu aktivitas pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang dikaji dengan menggunakan seluruh alat indra. Creswell (2010: 267) berpendapat bahwa kegiatan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah bentuk pengamatan dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu. Objek yang diamati tentu mereka yang ada dalam lokasi penelitian tersebut dan tentunya memiliki peran atau hubungan dengan tempat penelitian.

Peneliti ikut terlibat secara langsung dan menjadi bagian dari kelompok yang diteliti sehingga observasi ini dilakukan dengan cara observasi partisipasi. Peneliti melakukan pengamatan bebas pada obyek penelitian dan mencatat apa yang sesuai dengan kajian yang diteliti, serta melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan. Pengamatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang dalam memberikan kontribusi pembentukan karakter peduli sosial masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Arikunto (2006: 158) menyatakan ketika menggunakan metode dokumentasi, peneliti dapat melakukan penyelidikan melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen tidak hanya dapat diamati melalui tulisan saja akan tetapi dapat berupa benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.

Metode dokumentasi dapat dilakukan menggunakan media berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono (2012: 82) mengatakan bahwa dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya

seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa notulensi rapat, peraturan grup, foto, dan video.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Hal tersebut dijelaskan Sugiyono (2012: 61) bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bodgan dan Biklen (Moleong, 2005) adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan mengerjakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain. Nasution (Sugiyono; 2012: 89) menjelaskan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

1. Analisis sebelum di lapangan

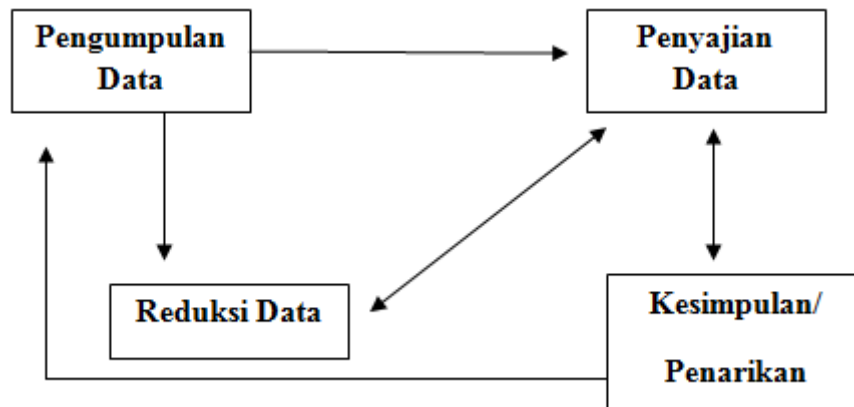
Sebelum penelitian dilakukan secara langsung, peneliti melakukan analisis awal. Analisis ini dilakukan sebelum memasuki lapangan dengan

menggunakan data yang bersifat sekunder. Fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sugiyono (2012: 91) mengatakan bahwa pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap *credible*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif sehingga digambarkan dengan kata-kata, atau kalimat dan membandingkan antara data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut; *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verifikasi). Komponen-komponen tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara terus-menerus mulai dari pengumpulan, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen Dalam Analisis Data (Miles & Huberman 1992:20)

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 337), langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat. Hasil dari catatan tersebut kemudian dideskripsikan lalu dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti memilah data yang relevan, penting dan bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan apa yang menjadi sasaran analisis. Data yang terpilih karena sesuai dengan tujuan penelitian digunakan untuk menampilkan hasil dan pembahasan. Setelah dipilih, data disederhanakan dengan membuat fokus, klasifikasi, dan abstraksi data.

c. Sajian Deskripsi Data (*Data Display*)

Data disajikan secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Sajian deskriptif dapat diwujudkan dalam narasi yang mana alur sajiannya sistematis.

d. Penyimpulan/ Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Penarikan kesimpulan dari verifikasi merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan konfigurasi, dan hubungan sebab-akibat.

F. Uji Keabsahan Data

Salah satu teknik keabsahan data ialah melalui triangulasi. Moleong (2009: 324) menjelaskan bahwa terdapat empat kriteria dalam triangulasi penelitian kualitatif, yaitu memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Satori & Komariah (2011: 94) menyatakan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Praktek triangulasi tergambar dari kegiatan peneliti yang bertanya pada informan A dan mengklarifikasinya dengan informan B serta mengeksplorasinya pada informan C.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Sugiyono (2012: 127) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah melakukan penggalian data dari sumber yang berbeda baik sumber data primer yang meliputi pengurus dan anggota Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang serta masyarakat yang terlibat dalam aksi komunitas yang diwawancarai secara mendalam maupun sumber data sekunder yang meliputi peraturan, gambar dan notulensi hasil rapat.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2012: 127) dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda kepada masing-masing sumber yang diteliti di atas. Teknik yang dilakukan yaitu dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

